



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 98-111

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Financial Leverage* dan *Net Profit Margin* Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021)

Yuanita Nur Hidayah^{1✉}, Suyatmin Waskito Adi²

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b200190221@student.ums.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini tujuannya agar diperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, dan *net profit margin* terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021. Metode yang dipakai pada penelitian yaitu metode kuantitatif yang data sekundernya yakni laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur. Pemilihan sampelnya pada penelitian ini memakai teknik *purposive sampling* sesuai kriteria yang didapatkan ada 257 sampel yang diolah. Perhitungan praktik perataan laba memakai *indeks eckel* serta teknik analisis datanya yang dipakai penelitian ini yakni analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa profitabilitas, *financial leverage* dan *net profit margin* berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Kata Kunci: *Perataan Laba, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Net Profit Margin*

Abstract

The aim of this research is to obtain empirical evidence regarding the influence of company size, profitability, financial leverage and net profit margin on the practice of income smoothing in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 - 2021. The method used in the research is a quantitative method with secondary data, namely the annual financial report of a manufacturing company. The sample selection in this study used a purposive sampling technique according to the criteria, resulting in 257 samples being processed. The calculation of income smoothing practices uses the Eckel index and the data analysis technique used in this research is logistic regression analysis. The results of this research show that profitability, financial leverage and net profit margin influence the practice of income smoothing. Meanwhile, company size has no effect on income smoothing practices.

Keywords: *Income Smoothing, Company Size, Profitability, Financial Leverage, Net Profit Margin*

PENDAHULUAN

Penilaian kinerja perusahaan bisa dilakukan melalui satu diantara indikatornya berupa laporan keuangan, dikarenakan pada laporan keuangan memuat informasi yang banyak dan pihak-pihak yang bersangkutan sangat memerlukannya, khususnya informasi tentang laba perusahaan yang sering dijadikan pusat perhatian dari pihak *stakeholders*, jadi manajemen dipaksa agar membuat citra perusahaan meningkat melalui pelaksanaan *dysfunctional behavior* (perilaku tidak seharusnya). Perbuatan perataan laba (*income smoothing*) menjadi salah satu perbuatan *dysfunctional behavior* (Kusmiyati & Hakim, 2020).

Terjadinya tindakan perataan laba disebabkan para manajer yang dengan disengaja melakukan perubahan informasi laba perusahaan yang bertujuan dalam memberikan informasi menyimpang dari pihak-pihak yang mengambil keputusan khususnya pihak eksternal tentang keadaan perusahaan. Dilakukannya praktik perataan laba guna dihasilkan informasi laba yang tidak menggambarkan keadaan perusahaannya yang sebetulnya. Jadi praktik ini berkaitan pada manajemen laba yang terdapat bagian teori akuntansi positif (*positive accounting theory*) dan teori sinyal (*signaling theory*).

Brigham dan Houston (2006:31) mengungkapkan bahwasanya sinyal ataupun isyarat yaitu sebuah perbuatan yang perusahaan ambil agar arahan diberikan pada investor mengenai cara manajemen melihat peluang perusahaannya. Ketika informasi diberitahukan, hal pertama yang para investor lakukan yaitu melakukan analisis apakah informasinya yaitu sinyal buruk atautkah baik. Sehingga informasi dari berbagai sinyal yang ada tersebut bisa memberikan pengaruh pada tindakan yang investor ambil. Teori akuntansi positif merupakan teori yang berupaya memberikan penjelasan peristiwa akuntansi yang

bisa ada di masyarakat. Teori itu bisa dipakai dalam melakukan prediksi dampak yang ada apabila manajer menetapkan beberapa pilihan yang didasari oleh proses hubungan atau kontrak yang dialami antara agen (manajemen dan *principal* (pemilik)).

Umumnya tindakan manajemen dalam melaksanakan perataan laba didasari oleh beberapa alasan yang memberikan kepuasan dari keperluan pemilik perusahaan, berupa meningkatkan nilai perusahaan yang menyebabkan timbulnya pandangan bahwa risiko yang dimiliki perusahaan tersebut rendah untuk meningkatkan harga saham perusahaan ataupun agar memenuhi keperluannya sendiri (*opportunistic*). Jadi walaupun manajemen mempunyai alasan dan praktik, laporan keuangan yang diungkapkan tidak sesuai diakibatkan oleh praktik perataan laba. Hal itu disebabkan manajemen mengubah isi dari informasi laporan keuangan, jadi penggunaanya tidak mendapatkan informasi yang tepat, sehingga penggunaanya harus melakukan kewaspadaan informasi yang terdapat pada laporan keuangan (Maotama & Astika, 2020).

Ukuran perusahaan yaitu satu diantara hal yang dipakai oleh investor untuk menilai kinerja ataupun aset perusahaan. Ukuran perusahaan yaitu sebuah skala yang mana bisa digolongkan kecil maupun besar perusahaan dengan beberapa cara meliputi total ekuitas, total penjualan, total aset, dan lainnya. Total aset menjadi gambaran dari ukuran perusahaan, bila bertambah besarnya total aset yang perusahaan miliki menyebabkan bertambah besar juga ukuran perusahaannya. Besarnya total aset yang dimiliki perusahaan memperlihatkan bahwa perusahaan itu cenderung lebih stabil serta bisa membuat laba yang dihasilkan banyak daripada perusahaan yang total asetnya rendah ataupun kecil.

Profitabilitas memperlihatkan kemampuannya perusahaan memperoleh laba sepanjang satu periode waktu. Nilai profitabilitas perusahaan secara umum bisa dipakai menjadi indikator yang mengukurnya kinerja perusahaan. sehingga, hubungan dari praktik perataan laba dan profitabilitas yaitu saat profitabilitas yang perusahaan dapatkan di periode waktu tertentu nantinya membuat perusahaan melaksanakan praktik perataan laba melalui peningkatan penghasilan yang diperolehnya, maka investor yang ada bisa dipertahankan dan saham akan diperlihatkan.

Finansial leverage yaitu sumber dana (*sources of funds*) dan penggunaan aset oleh perusahaan yang biayanya tetap bermaksud untuk menambah keuntungan pemegang saham. Serta apabila utang yang dimiliki perusahaan cukup banyak tentu saja nantinya memiliki risiko yang bertambah banyak. Dengan demikian adanya kecenderungan perusahaan dalam melaksanakan tindakan perataan laba agar posisi keuangan perusahaan stabil dan laba yang dilaporkan pihak manajer lebih baik ataupun yang diinginkan dari

sebetulnya agar rasa percaya didapatkan dari para kreditur dan investor terhadap perusahaan.

Net profit margin yakni keuntungan perusahaan sesudah pajak penghasilan dan semua biaya dihitung. Kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba pada semua penjualannya yang perusahaan ciptakan ditunjukkan oleh *net profit margin*, sementara perputaran aktiva memperlihatkan sejauh mana perusahaan bisa membuat penjualan dari aktivitya. Sehingga keuntungan bersih sesudah pajak selalu investor gunakan yang menjadi dasar dalam mengambil keputusan ekonomi yang berhubungan pada perusahaan, jadi hal itu selalu menjadi tujuan manajemen dalam perataan laba agar naik turun labanya dikurangi serta memperlihatkan pada pihak eksternal bahwasanya perusahaan mempunyai kinerja manajemen yang sudah baik (Marhamah, 2016).

Penelitian ini berupa replika pada penelitian yang dilaksanakan Ayunika dan Yadnyana (2018) yang mana pada penelitiannya ada tiga variabel bebas, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *financial leverage* yang menghasilkan pengaruhnya positif signifikan terhadap praktik perataan laba. Yang membedakan penelitian ini dan yang terdahulunya berada pada penambahan *net profit margin* yang menjadi variabel bebas, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi objek penelitiannya, dan periode pengamatannya dari 2018-2021 yang tidak sama dengan penelitian terdahulu.

METODE PENELITIAN

Digunakannya penelitian kuantitatif yang menjadi jenis penelitian ini, yang mengumpulkan data kemudian diukur dengan menggunakan teknik statistik. Data kuantitatif pada penelitian ini berasal dari data sekunder laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021. Teknik dalam mengambil sampelnya memakai *purposive sampling* yakni sampel yang didasari penyesuaian kriteria memilih sampel yang ditetapkan dan karakteristik sampelnya. Data penelitian didapatkan pada situs <https://www.idx.co.id/> ataupun pada website resmi perusahaan selama tahun 2018 – 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|-----------|----------------|
| Ukuran Perusahaan | 257 | 25.955 | 33.537 | 2.876.327 | 1.537.415 |
| Profitabilitas | 257 | .000 | .921 | .08209 | .091786 |
| Financial Leverage | 257 | .003 | 3.829 | .39080 | .279618 |
| Net Profit Margin | 257 | .000 | 2.698 | .10734 | .241454 |
| Perataan Laba | 257 | 0 | 1 | .95 | .211 |
| Valid N (listwise) | 257 | | | | |

Sumber: Data Output SPSS

Pada tabel di atas berupa hasil analisis deskripsi, sehingga diberikan kesimpulan yang bisa ditarik yaitu berikut ini:

1. Variabel ukuran perusahaan diproksikannya melalui penggunaan *logaritma natural* (LN) Total Aset. Ukuran perusahaan didapatkan nilai minimumnya sebanyak 25,955 yang Pyridam Farma Tbk (2018) miliki, sementara nilai maksimum sebanyak 33,537 yang Astra International Tbk (2021) miliki, rata-ratanya sebanyak 28,76327 serta standar deviasinya sebanyak 1,537415.
2. Variabel profitabilitas diproksikannya melalui penggunaan *return on asset* (ROA). Profitabilitas diperoleh nilai minimumnya sebanyak 0,000 yang Kirana Megatara Tbk (2018), Star Petrochem Tbk (2018) dan Cahayaputra Asa Keramik Tbk (2020) miliki, sementara nilai maksimumnya sebanyak 0,921 yang Merck Indonesia Tbk (2018) miliki, rata – ratanya sebanyak 0,08209 serta standar deviasinya sebanyak 0,091786.
3. Variabel *financial leverage* diproksikannya melalui penggunaan *debt to asset ratio* (DAR). *Financial leverage* didapatkan nilai minimumnya sebanyak 0,003 yang Star Petrochem Tbk (2020) miliki, sementara nilai maksimum sebanyak 3,829 yang Campina Ice Cream Industry Tbk (2018) miliki, rata – ratanya sebanyak 0,39080 serta standar deviasinya sebanyak 0,279618.
4. Variabel *net profit margin* pengukurannya melalui perbandingannya penjualan dan laba bersih. *Net profit margin* didapatkan nilai minimumnya sebanyak 0,000 yang Kirana Megatara Tbk (2018) dan Sekar Bumi Tbk (2019) miliki, sementara nilai maksimumnya sebanyak 2,698 yang Star Petrochem Tbk (2021) miliki, rata – ratanya sebanyak 0,10734 serta standar deviasinya sebanyak 0,241454.
5. Perataan laba pengukurannya melalui penggunaan variabel *dummy*, yang mana jika perusahaan melaksanakan perataan laba diberikan 1 serta diberikan 0 bagi perusahaan

yang tidak meratakan laba. Terlihat perataan laba nilai minimumnya sebanyak 0,00 dan nilai maksimumnya 1,00 yang rata-ratanya sebanyak 0,95 serta standar deviasinya sebanyak 0,221. Hal itu memperlihatkan bahwa dari 257 perusahaan yang dipakai untuk sampelnya yakni 244 perusahaan yang meratakan laba, sedangkan 13 perusahaan tidak melakukannya.

Hasil Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Tabel 2. *Overall Model Fit Test*

| Keterangan | Nilai |
|--|--------|
| -2 <i>log likelihood</i> pada blok awal (<i>block number</i> = 0) | 96,971 |
| -2 <i>log likelihood</i> pada blok akhir (<i>block number</i> =1) | 68,010 |

Seluruh model regresinya yang dinilai menjadi langkah pertama. Tabel IV.3 memperlihatkan uji kelayakan yang dilihat dari angkanya -2 *log Likelihood Block Number* = 0 yang nilainya 96,971 dan -2 *log Likelihood Block Number* = 1 yang bernilai 68,010. Pada model itu adanya overall model fit pada 2 *log Likelihood Block Number* = 0 memperlihatkan terdapat penurunannya dari -2 *log Likelihood Block Number* =1 yakni sebanyak 28,961. Penurunan tersebut memperlihatkan model regresi yang dimiliki baik atau dikatakan model dihipotesis fit dari datanya.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Cox dan Snell's R Square* dan *Nagelkerke R Square*)

Tabel 3. Nagelkerke R Square

| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|---------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | 68.010 ^a | .107 | .339 |

Sumber: Data Output SPSS

Terlihat dari model summarynya dalam tabel IV.4 yang memperlihatkan bahwasanya uji koefisien determinasi memperoleh -2 *Log Likelihood* sebanyak 68,010 serta nilai *Nagelkerke R Square* sebanyak 0,339. Hal itu mengartikan bahwasanya variabel bebas penelitian ini bisa menjelaskannya perataan laba sebanyak 33,9%, sementara yang tersisa 66,1% diberikan penjelasan dari variabel lainnya yang tidak dipakai pada penelitian ini.

Hasil Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

Tabel 4. Kelayakan Model Regresi

| Hosmer and Lemeshow Test | | | |
|--------------------------|------------|----|------|
| Step | Chi-square | df | Sig. |
| 1 | 1.759 | 8 | .988 |

Sumber: Data Output SPSS

Sesuai keterangan data tabel IV.5 bahwasanya uji *Hosmer and Lameshow* nilainya yaitu sebanyak 0,988. Pada hasil itu, sehingga bisa disebut diterimanya H_0 , dimana hal itu disebabkan nilai signifikan yang didapatkan melebihi 0,05, jadi bisa diberikan kesimpulan bahwasanya model bisa menaksir nilai observasi maupun bisa disebut juga diterimanya model tersebut disebabkan nilainya sama pada nilai observasi yang dimiliki.

Hasil Uji Klasifikasi

Tabel 5. Tabel Klasifikasi (Classification Table)

| Observed | | Predicted | | Percentage Correct |
|--------------------|---------------------|---------------------|---------------|--------------------|
| | | Bukan Perataan Laba | Perataan Laba | |
| Step 1 | Perataan Laba | 1 | 11 | 8.3 |
| | Bukan Perataan Laba | 1 | 244 | 99.6 |
| Overall Percentage | | | | 95.3 |

Sumber: Data Output SPSS

Pada matriks klasifikasi yang memperlihatkannya kekuatan prediksi pada model regresinya dalam memprediksikan dimungkinkan perataan laba yang perusahaan lakukan. Model sampel yang tidak melaksanakan perataan laba mempunyai kekuatan prediksi sebanyak 8,3%, mengartikan bahwa dari model regresi yang dipakai terdapat sebesar 11 sampel (8,3%) dari jumlah 12 sampel yang diperkirakan tidak melaksanakan perataan laba.

Model regresi yang mempunyai kekuatan prediksi dalam memprediksikan perusahaan yang mungkin melaksanakan perataan laba sebanyak 99,6%. Hal itu memperlihatkan bahwasanya melalui penggunaan model regresi yang dipakai ada sebesar 244 sampel (99,6%) dan jumlah 245 sampel yang melaksanakan perataan laba.

Dari keseluruhan model regresi logistik yang dipakai bisa memprediksikan secara pasti 95% dari keadaan yang ada.

Tabel 6. Kelayakan Model Regresi

| | | Variables in the Equation | | | | | 95% C.I. for EXP(B) | | |
|-----------|-----------------------|---------------------------|--------|--------|----|------|------------------------------|----------------|---|
| | | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) | Lower | Upper |
| Step 1 | Ukuran Perusahaan | .555 | .355 | 2.446 | 1 | .118 | 1.742 | .869 | 3.495 |
| | Profitabilitas | - 31.512 | 9.381 | 11.284 | 1 | .001 | .000 | .000 | .000 |
| | Financial Leverage | 9.226 | 3.179 | 8.420 | 1 | .004 | 10153.537 | 19.971 | 5162282.971 |
| | Net Profit Margin | 36.394 | 12.482 | 8.502 | 1 | .004 | 63925020 50690707. 000 | 151782. 040 | 26922870820 04373300000 00000.000 |
| | Constant | - 15.268 | 9.657 | 2.500 | 1 | .114 | .000 | | |

Sumber: Data Output SPSS

Terlihat model yang diperoleh pada model regresi yang hasil ujinya sesuai nilai estimasi parameternya di Variables in the Equation yaitu:

$$PL = -15,268 + 0,555UK - 31,512PROF + 9,226FL + 36,394NPM + e$$

Keterangan hasil regresi berikut ini:

1. Nilai konstantanya sebanyak -15,268 memperlihatkan bahwasanya faktor ukuran perusahaan, profitabilitas, *finansial leverage*, *net profit margin* asumsinya tetap ataupun sama dengan nol, jadi nantinya perataan laba terjadi penurunan sebanyak -15,268.
2. Pada hasil uji hipotesisnya memperlihatkan besar koefisien regresi ukuran perusahaan mempunyai nilai 0,555 yang mengartikan jika ukuran perusahaan bertambah sebanyak Rp 1, sehingga perataan laba nantinya naik sebanyak 0,555 serta kebalikannya, jika ukuran perusahaan terjadi penurunan sebanyak Rp 1 menyebabkan turunnya perataan laba sebanyak 0,555.
3. Pada hasil uji hipotesisnya memperlihatkan besar koefisien regresi variabel profitabilitas mempunyai nilai -31,512 yang mengartikan jika profitabilitas bertambah sebanyak Rp 1, sehingga perataan laba nantinya naik sebanyak -31,512 serta kebalikannya, jika profitabilitas terjadi penurunan sebanyak Rp 1 menyebabkan turunnya perataan laba sebanyak -31,512.

4. Pada hasil uji hipotesisnya memperlihatkan besar koefisien regresi variabel *financial leverage* mempunyai nilai 9,226 yang mengartikan jika *financial leverage* bertambah sebanyak Rp 1, sehingga perataan laba nantinya naik sebanyak 9,226 serta kebalikannya, jika *financial leverage* terjadi penurunan sebanyak Rp 1 menyebabkan turunnya perataan laba sebanyak 9,226.
5. Pada hasil uji hipotesisnya memperlihatkan besar koefisien regresi variabel *net profit margin* mempunyai nilai 36,394 yang mengartikan jika *net profit margin* bertambah sebanyak Rp 1, sehingga perataan laba nantinya naik sebanyak 36,394 serta kebalikannya, jika *net profit margin* terjadi penurunan sebanyak Rp 1 menyebabkan turunnya perataan laba sebanyak 36,394.

Pembahasan

Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba

Terlihat variabel ukuran perusahaan yang koefisien regresinya sebanyak 0,555 melalui tingkat signifikansi sebanyak 0,118. Nilai signifikansi melebihi 0,05 memperlihatkan bahwasanya praktik perataan laba tidak dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan. Jadi hipotesis 1 (H_1) yang menjelaskan bahwasanya ukuran perusahaan memengaruhi praktik perataan laba ditolak.

Tingkat keamanan ataupun kedewasaan perusahaan bisa tercermin dari ukuran perusahaan, yang mana pada semua tahap ini perusahaan telah mempunyai cashflow yang telah konstan serta prospeknya baik yang jangka waktunya lama (Sophian dan Atalia, 2022).

Namun hasil penelitian ini memperlihatkan bahwasanya praktik perataan laba tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, sebagaimana sesuai pada penelitian Octisari, et al., (2021) yang mengungkapkan bahwasanya ukuran perusahaan bukan faktor yang menentukan perusahaannya melaksanakan perataan laba dikarenakan calon investor yang tidak cukup melihat kecil besarnya perusahaan melainkan investor menilai sesuai dari kinerjanya, tidak berdasarkan kecil besarnya perusahaan menyebabkan perataan laba tidak dipengaruhi signifikan oleh ukuran perusahaan.

Penelitian ini hasilnya didukung pada hasil penelitian sebelumnya yang sudah dilaksanakan Octisari, et al., (2021) serta Wulandari dan Situmorang (2020), namun tidak didukung hasil penelitian Tomi (2018) dan Pradnyandari dan Astika (2019).

Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba

Terlihat variabel profitabilitas yang koefisien regresinya sebanyak -31,512 melalui tingkat signifikansi sebanyak 0,001. Nilai signifikansi di bawah 0,05 memperlihatkan praktik perataan laba dipengaruhi oleh variabel profitabilitas. Sehingga hipotesis 2 (H_2) yang

menerangkan bahwasanya profitabilitas memengaruhi praktik perataan laba diterima.

Hal itu membuktikan bahwasanya profitabilitas yang diproksikannya dari *Return On Asset* (ROA) yang mana hal itu memperlihatkan bertambah tingginya tingkat ROA yang perusahaan miliki, sehingga bertambah tinggi juga kemungkinan manajer melaksanakan praktik perataan laba, hubungan dari praktik perataan laba dan profitabilitas yaitu saat perusahaan mendapatkan profitabilitas yang kecil pada jangka waktu tertentu nantinya membuat perusahaan melaksanakan praktik perataan laba melalui peningkatan penghasilan yang didapatkan, maka investor yang ada bisa dipertahankan dan saham diperlihatkan. Tingginya tingkat profitabilitas nantinya menyebabkan kepercayaan investor memutuskan untuk berinvestasi (Maotama dan Astika, 2020).

Penelitian ini hasilnya sesuai pada hasil penelitian sebelumnya yang telah dilaksanakan Maharani (2018) dan Sari (2019), tetapi tidak didukung hasil penelitian Mirwan dan Amin (2020) serta Pertiwi, et al., (2021).

Financial Leverage Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba

Terlihat variabel *financial leverage* yang koefisien regresinya sebanyak 9,226 melalui tingkat signifikansi sebanyak 0,004. Nilai signifikansi di bawah 0,05 memperlihatkan praktik perataan laba dipengaruhi oleh variabel *financial leverage*. Sehingga hipotesis 3 (H_3) yang menerangkan bahwasanya *financial leverage* memengaruhi praktik perataan laba diterima.

Financial leverage yaitu perusahaan yang mempunyai kemampuan untuk memenuhinya kewajiban yang dimiliki, yang terhitung dari total utangnya dibagi total aset. Bertambah tingginya kemampuan perusahaan untuk membuat kewajiban yang dimiliki terpenuhi menyebabkan terindikasi melaksanakan perataan laba nantinya bertambah tinggi. Hal itu dikarenakan perusahaan yang mempunyai *financial leverage* yang tingkatnya tinggi mempunyai risiko yang tingkatnya tinggi pula (Ramadhani, et al., 2021). Dengan semakin tingginya tingkat utang yang perusahaan miliki, menjadi pendorong kepada manajer dalam memanipulasi laba guna peningkatan reputasi dan citra perusahaan kepada stakeholder untuk bisa membuat investor tetap melakukan investasi pada perusahaan itu (Oktaviasari, et al., 2018).

Penelitian ini hasilnya didukung pada penelitian terdahulunya yang sudah dilaksanakan Pradnyandari dan Astika (2019) serta Diah dan Ayu (2018), tetapi tidak didukung hasil penelitian Mirwan dan Amin (2020) serta Ramadhani, et al., (2021).

Net Profit Margin Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba

Terlihat variabel *net profit margin* yang koefisien regresinya sebanyak 36,394 melalui

tingkat signifikansi sebanyak 0,004. Nilai signifikansi di bawah 0,05 memperlihatkan praktik perataan laba dipengaruhi oleh variabel *net profit margin*. Sehingga hipotesis 4 (H_4) yang menerangkan bahwasanya *net profit margin* memengaruhi praktik perataan laba diterima.

Net profit margin memengaruhi perataan laba, hal itu mengartikan perusahaan yang mempunyai rasio *net profit margin* besar yang memungkinkan dilakukan perataan laba. Rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut *net profit margin*. Perolehan laba menjadi pengukuran oleh kebanyakan investor dalam melihat kinerja manajemen serta penentuan putusan berinvestasi. Jadi kreditur dan investor yang nantinya diambil tidak timbul rasa menyesal di kemudian hari (Kurniawati, 2019).

Bertambah besarnya *net profit margin* menyebabkan bertambah produktifnya kinerja perusahaan, jadi dapat menambah keyakinan investor dalam berinvestasi di perusahaan itu. Rasio ini memperlihatkan sebesar apa persentase laba bersih yang tiap penjualannya hasilkan. Bertambah besarnya rasio ini, jadi dipandang bertambah baiknya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang besar (Framita, 2018).

Penelitian ini hasilnya sama pada penelitian terdahulunya yang sudah dilaksanakan Doraini dan Wibowo (2017) serta Framita (2018), tetapi tidak didukung hasil penelitian Artawan, et al., (2020) serta Kusmiyati dan Hakim (2020).

SIMPULAN

Penelitian ini tujuannya agar diperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, dan *net profit margin* terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021. Berdasarkan hasil penelitian dari 4 hipotesisnya yang sudah diuji memakai analisis regresi logistik, maka bisa diberikan kesimpulan berikut:

1. Ukuran perusahaan yang pengukurannya memakai total aset tidak memengaruhi praktik perataan laba. Hal itu dibuktikan pada hasil signifikansi ukuran perusahaan sebanyak $0,118 > 0,05$ jadi H_1 ditolak.
2. Profitabilitas yang pengukurannya memakai *Return of Asset (ROA)* memengaruhi praktik perataan laba. Hal itu dibuktikan pada hasil signifikansi variabel profitabilitas sebanyak $0,001 < 0,05$ jadi H_2 diterima.
3. *Financial leverage* yang pengukurannya memakai *Debt to Asset Ratio (DAR)* memengaruhi praktik perataan laba. Hal itu dibuktikan pada hasil signifikansi variabel *financial leverage* sebanyak $0,004 < 0,05$ jadi H_3 diterima.
4. *Net profit margin* yang pengukurannya memakai perbandingan penjualan dan laba bersih memengaruhi praktik perataan laba. Hal itu dibuktikan pada hasil signifikansi

variabel *net profit margin* sebanyak $0,004 < 0,05$ jadi H_4 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kompensasi Bonus Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Ekonomi*, 27(2), 174-190.
- Artawan, I. K. J., Putra, I. P. M. J. S., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2020). PENGARUH RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN, DEBT TO EQUITY RATIO DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1).
- Ayunika, N. P. N., & Yadnyana, I. K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 25(3), 2402-2429.
- Doraini, S. A., Sulaksono, S., & Wibowo, A. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Kinerja Keuangan dan Konvergensi IFRS Perusahaan terhadap Tindakan Income Smoothing pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Accounting and Taxation*. Vol. 2(2), hlm. 187–197.
- Fitriani, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 50-59.
- Framita, D. S. (2018). "Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Leverage Operasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI." *Jurnal Akuntansi*, Vol. 5 No. 2, p. 107–117.
- Kurniawati, E. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba Dengan ROA sebagai Variabel Moderasi. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 12(2), 279.
- Kusmiyati, S. D., & Hakim, M. Z. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Cash Holding, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba. *Profita: Komunikasi Ilmiah dan Perpajakan*, 13(1), 58-72
- Maharani, Miftah and, Drs. Eko Sugiyanto M.Si (2018) *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016)*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Maotama, N. S., & Astika, I. B. P. (2020). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap praktik perataan laba (Income Smoothing). *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1767-1779.
- Marhamah. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Net Profit Margin, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba. *Jurnal STIE Semarang* Vol. 8 No. 3 ISSN: 2085-5656.
- Mirwan, D. R., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Financial Leverage, Profitabilitas, Net Profit Margin, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. *Akuntabilitas*, 14(2), 225-242.
- Octisari, S. K., Wijaya, M., & Baroroh, A. A. (2021). Pendekatan Regresi Logistik Pada Perataan Laba. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 49-53.
- Oktaviasari, T., Miqdad, M., & Effendi, R. (2018). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap perataan laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1), 81-87.
- Pertiwi, M. D., Nurfaizah, N., & Abbas, D. S. (2021, June). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Likuiditas, Profitabilitas Dan Finance Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2018. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS* (pp. 608-613).
- Pradnyandari, A. A. I. R., & Astika, I. P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Nilai Saham, Financial Leverage, Profitabilitas Pada Tindakan Perataan Laba di Sektor Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(1), 149-172.
- Puspitasari, N. K. B., & Putra, I. M. P. D. (2018). Pengaruh Profitabilitas pada Praktik Perataan Laba dengan Struktur Kepemilikan sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(1), 211-239.
- Ramadhani, D., Sumiati, A., & Handarini, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Kepemilikan Publik, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 2(3), 579-599.
- Sari,Ayu Icha Rahmana. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Financial leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Sophian, S., & Atalia, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia:

The Effect of Profitability and Company Size on Income Smoothing in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 57-65.

Wulandari, Z., & Situmorang, I. R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Financial Leverage Terhadap Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya (Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)*, 6(1), 29-41.